

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
CARA MENYIKAT GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**



**INDRI AYU RUMAPEA
P07525018094**

**POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
CARA MENYIKAT GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

**INDRI AYU RUMAPEA
P07525018093**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar
NAMA : Indri Ayu Rumapea
NIM : P07525018094

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan
Dosen Penguji
Medan, 16 Juni 2021

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

drg. Kirana Patrolina Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar
Nama : Indri Ayu Rumapea
Nim : P07525018094

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2021

Penguji I

Penguji II

Kartika Emailijati, SKM, M.Kes
NIP. 196803161988032001

Susy Adrianelly Simaremare,SKM, MKM
NIP. 197207221998032003

Ketua Penguji

drg. Kirana Patrolina Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah (*Systematic Review*) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni2021

Indri Ayu Rumapea
NIM : P07525018094

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Indri Ayu Rumapea

**The Effectiveness Of Audiovisual Utilization On Increasing The Knowledge
Of Elementary School Students About Tooth Brushing**

Vii+ 46 pages + 5 tables + 1 Chart

ABSTRACT

Brushing teeth is a form of plaque removal to prevent plaque formation. Cleaning food debris is done by using a toothbrush. Dental caries in school-age children generally occurs due to inadequate dental care, brushing teeth with bad and incorrect techniques.

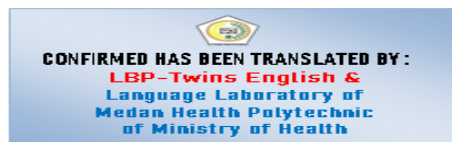
This study is a systematic review that aims to examine the effectiveness of audiovisuals on increasing the knowledge of elementary school students about tooth brushing techniques.

This research method is a systematic review by reviewing 10 (ten) journals published starting from 2016-2020.

This study concludes that audiovisuals are effective in increasing elementary school students' knowledge about tooth brushing techniques. The conclusion that audio-visual media can increase the knowledge of brushing teeth in elementary school children

Keywords : Audiovisual, Knowledge of how to brush teeth, Elementary School Students

References : 10 (2016-2020)



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021**

Indri Ayu Rumapea

Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Vii + 46 halaman + 5 tabel + 1 Bagan

ABSTRAK

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi. Masalah karies gigi pada anak usia sekolah yang ditemukan pada umumnya disebabkan karena kurangnya perawatan dalam hal menggosok gigi dengan baik dan benar.

Tujuan penelitian adalah untuk melakukan *systematic review* untuk mengkaji efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

Metode penelitian ini adalah *systematic review* dengan menelaah 10 (sepuluh) jurnal yang terpublikasi mulai dari tahun 2016-2020.

Hasil review penelitian dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Kesimpulan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : Media Audiovisual, Pengetahuan cara menyikat gigi, Anak Sekolah Dasar

Daftar Bacaan : 10 (2016-2020)

KATA PEGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmatnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) *systematic review* Ini Dengan judul **“Efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar”** sebagai salah satu syarat Menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Kesehatan Gigi Di Poltekkes Kemenkes Medan.

Dalam penyusunan *systematic review* ini penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu drg. Kirana Patrolina Sihombing, M. Biomed, selaku dosen pembimbing sekaligus ketua penguji Karya Tulis Ilmiah *systematic review* yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Kartika Emailijati, SKM, M.Kes, selaku penguji Karya Tulis Ilmiah *Systematic review* yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu Susi Adrianelly Simaremare, SKM, MKM selaku penguji Karya Tulis Ilmiah *systematic review* yang telah memberikan masukan dan untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf pengajar di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Kepada orang tua saya ibu R.Siburian atas segala kasih sayang, Doa, dukungan dan materi dan untuk saudara tersayang saya Lusiana Rumapea, Charles Manurung, Natal Rumapea, Hotman Rumapea, dan Litha Hutasoit

untuk Doa dan dukungan moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik

7. Kepada teman saya Hesti, Ivana dan teman-teman di Jurusan Kesehatan Gigi yang telah memberikan masukan dan ide sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dari semua yang membantu sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umum dan khususnya Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi

Medan, Juni 2021

Penulis

Indri Ayu Rumapea

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Peneletian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media audiovisual	4
A.1 Pengertian Media Audiovisual.....	4
A.2 Jenis Jenis Media Audiovisual	4
A.3 Ciri ciri Media Audiovisual	5
A.4 Fungsi Media Audiovisual	5
A.5 Manfaat Media Audiovisual.....	6
B. Pengetahuan	7
B.1 Defenisi pengetahuan	7
B.2 Tingkat Pengetahuan.....	7
B.3 Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan	8
C. Menyikat gigi	9
C.1 Pengertian Menyikat Gigi	9
C.2 Tujuan Menyikat Gigi	9
C.3 Waktu Menyikat Gigi.....	9
C.4 Lama Menyikat Gigi	10
C.5 Cara dan Teknik Menyikat Gigi.....	10
C.6 Pasta Gigi	11
C.7 Syarat Menyikat Gigi	12
D. Artikel terkait	12
E. Kebaruan penelitian	15
F. Kerangka berpikir.....	16
G. Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dessain penelitian	17
B. Waktu dan tempat penelitian.....	17
C. Rumusan picos	17

D. Prosedur penelitian artikel.....	17
E. Langkah penelitian	17
F. Variabel penelitian	18
G. Defenisi operasional variable	19
H. Instrumen Penelitian	19
I. Pengolahan Data.....	19
J. Analisis penelitian	19
K. Etika penelitian.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Karakteristik umum artikel	20
B. Karakteristik media audiovisual terhadap menyikat gigi.....	21
C. Urian Artikel	22
BAB V PEMBAHASAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Sampling Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Analistik Statik Penelitian.....	31
E. Penggunaan Media Audiovisual	32
F. Pengatahuan Anak Tentang Cara Menyikat Gigi.....	32
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Artikel Terkait	12
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel.....	20
Tabel 4.2	Karakteristik Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang menyikat gigi.....	21
Tabel 4.3	Uraian Artikel.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ethical Clearance
- Lampiran 2 Daftar Konsultasi
- Lampiran 3 Jadwal Review Penelitian
- Lampiran 4 Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Dokumentasi Seminar Proposal dan Seminar Hasil (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan alat pencernaan yang membantu dalam proses mengunyah makanan. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat dapat memberikan bakteri didalam mulut keleluasaan untuk berkembang biak sehingga memungkinkan karies gigi yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Hidayat, 2016)

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi karies menurut karakteristik usia 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92.6% dan usia 10-14 tahun sebesar 73.4% dengan proporsi gigi rusak, berlubang ataupun sakit kelompok usia 5-9 tahun adalah 54%, dan kelompok usia 10-14 tahun adalah 41,4%. Masalah gusi dan atau abses meningkat 11% untuk usia 5-9 tahun, dan 11.3% untuk masalah gusi dan atau abses pada usia 10-14 tahun.

Persentase anak usia sekolah 6-12 tahun yang mendapat perawatan medis untuk masalah gigi sebanyak 15,30% tahun 2015 dikarenakan masih kurangnya tenaga kesehatan khusus untuk gigi, di tahun 2016 melalui kerjasama antara pemerintah melalui kementerian kesehatan dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui pelayanan keliling untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut ke sekolah-sekolah di seluruh Kota di Indonesia mencapai target 39,5% dan di tahun 2017 melalui program yang sama namun dengan kerjasama dengan WHO *Global Oral Health Programme* (GOHP) mencapai 45,2% anak sekolah yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut.

Masalah karies gigi pada anak usia sekolah yang ditemukan pada umumnya disebabkan karena kurangnya perawatan dalam hal menggosok gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Pintauli, S dkk, 2016).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual (Maulana, 2009).

Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran pendidikan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut. Film animasi merupakan media audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan dan dapat memicu keingintahuan dan ketertarikan pada sasaran pendidikan terhadap hal-hal yang dipelajari (Triswari, 2019).

Dengan demikian metode audiovisual pemanfaatan animasi sebagai media yang dianggap memudahkan proses komunikasi dan penyampaian pesan lebih mudah diterima, karena kecenderungan anak usia sekolah untuk menonton kartun. Dengan adanya media audiovisual mempengaruhi atau meningkatkan pengetahuan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak (Triswari, 2019).

Anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kelompok anak ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Ilyas dan Putri, 2012).

Berdasarkan penelitian Ongkong (2019) adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan menggosok gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi dengan skor rata-rata sebelum intervensi dengan kategori baik sebanyak 8.9%, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 55.6%, dan pada kategori kurang sebanyak 35.6% dan, skor rata-rata sesudah

intervensi dengan kategori baik sebanyak 71.1%, pada kategori cukup sebanyak 28.9%, sedangkan pada kategori kurang 0%. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau (*review*) secara sistematis beberapa artikel penelitian yang sudah melaporkan tentang efektivitas menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu Bagaimana efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan *systematic review* untuk mengkaji efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui macam macam media audiovisual
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang menyikat gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian *systematic review* dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian terkait media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

A.1. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Azhar Arsyad,2014). Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

A.2. Jenis-jenis Media Audio visual

A.2.1. Media Audio Visual Murni

Audio-visual murni atau biasa disebut juga dengan audio-visual gerak merupakan media yang bisa menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak, unsur suara atau unsur gambar tersebut berasal dari sebuah sumber.

1. Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang dipakai untuk hiburan, contohnya seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop.

2. Video

Video merupakan suatu media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disampaikan dapat bersifat fakta maupun fiktif, dapat bersifat informative, edukatif atau bisa juga instruksional.

3. Televisi

Televisi merupakan media yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak di dalamnya.

A.2.2. Media Audio visual tidak murni

Audio Visual tidak murni adalah media yang unsur suara dan juga gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-Visual tidak murni ini biasa disebut juga dengan audio-visual diam plus suara merupakan media yang menampilkan suara serta gambar diam, contoh seperti Sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, sebab suara dan juga rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau bisa juga sebagai media visual diam plus suara.

A.3. Ciri-ciri Media Audio visual

Teknologi Audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyajikan materi yakni dengan memakai mesin-mesin mekanis dan juga elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan juga visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan penggunaan perangkat keras dalam proses belajar, contohnya seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual ialah sebagai berikut:

- a. Biasanya bersifat linier.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Dipakai dengan cara yang sudah diterapkan sebelumnya oleh perancang maupun pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

A.4. Fungsi Media Audiovisual

Fungsi media dalam pembelajaran dalam konteks komunikasi mempunyai fungsi yang sangat luas yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif

Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik

b. lebih menarik.Fungsi Sosial

Menyampaikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan juga konsep yang sama pada setiap orang supaya dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang dan adat istiadat serta cara bergaul.

c. Fungsi ekonomis

Dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan bisa dilakukan dengan efisien, penyampaian materi bisa menekan sedikit mungkin pemakaian biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.

d. Fungsi Budaya

Memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, bisa mewariskan dan juga meneruskan unsur-unsur budaya serta seni yang ada di masyarakat.

A.5. Manfaat Media Audiovisual

Berikut dibawah ini manfaat menggunakan audio visual

- a. Mempermudah dalam menyajikan serta menerima pembelajaran maupun informasi serta bisa menghindarkan salah pengertian.
- b. Mendorong rasa keingintahuan, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin membuat masyarakat tertarik serta memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
- c. Memastikan pengertian yang diperoleh sebab selain dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) bisa mempercepat daya serap masyarakat dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- d. Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, masyarakat dalam pembelajaran tidak merasa bosan, karena sifatnya yang beragam seperti film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif tidak tidak membosankan.

B. Pengetahuan

B.1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2015).

B.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam ranah kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2015) yaitu :

1. Tahu (*know*).

Mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu objek yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*).

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap materi atau bahan harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*).

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari pada situasi atau keadaan yang nyata. Aplikasi ini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum dan rumus, prinsip dan lain sebagainya.

4. Analisis (*analysis*).

Merupakan kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dengan dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*synteshis*).

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain itu merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*).

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas, informasi tentang objek tersebut.

B.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Berdasarkan pemikiran Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pola pikir dan kepribadian didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi

yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

C. Menyikat Gigi

C.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Pintauli, S dkk, 2016).

C.2. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Pintauli, S dkk (2016), tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak
- 2) Membersihkan sisa-sisa makanan atau debris
- 3) Merangsang jaringan gingiva
- 4) Melapisi permukaan gigi dengan flour

C.3. Waktu Menyikat Gigi

Menurut Pintauli, S dkk., (2016) waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari yaitu setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur bertujuan untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan gigi betul-betul dalam keadaan kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan.

C.4. Lamanya Menyikat Gigi

Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2-3 menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada posterior sisi lainnya (Putri, dkk, 2013).

C.5. Cara dan Teknik Menyikat Gigi

Dalam menyikat gigi, ada teknik yang harus kita praktikkan dengan baik agar gigi tetap sehat. Banyak cara untuk menyikat gigi, diantaranya adalah:

1. Tempatkan sikat gigi di samping gigi dengan bulu sikat gigi dalam posisi miring, membentuk sudut 45 derajat terhadap gusi.
2. Tekan sikat gigi tersebut pada gusi dan gigi, dan gerakkan ke arah mahkota (pada rahang atas digerakkan ke bawah, pada rahang bawah digerakkan ke atas).
3. Lakukan gerakan ini pada sisi luar semua gigi, atas dan bawah. Dengan cara yang sama, lakukan hal ini untuk sisi bagian dalam.
4. Untuk sisi/permukaan kunyah, letakkan sikat gigi dengan bulu sikat tegak lurus pada permukaan gigi, gerakkan sikat gigi ke depan dan ke belakang.

Menurut Pintauli (2016) menjelaskan ada beberapa cara teknik atau metode menyikat gigi, di antaranya :

- a. *Scrubbing*, menggerakkan sikat secara horizontal dimana ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju mundur berulang-ulang.
- b. *Roll*, menyikat gigi dengan teknik ini merupakan cara yang paling sederhana dengan menggerakkan sikat gigi secara memutar dimulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan di area batas gusi dan gigi dengan posisi parallel dengan sumbu tegaknya gigi.
- c. *Bass*, meletakkan sikat gigi tanpa mengubah posisi bulu sikat.

- d. *Stillman*, mengaplikasikan metode dengan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang setelah sampai di permukaan kunyah bulu sikat di gerakan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.
- e. *Fones*, mengutarakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.
- f. Kombinasi, yaitu teknik menyikat gigi dengan menggabungkan metode-metode di atas dan disederhanakan menjadi beberapa gerakan di antaranya vertikal (bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan facial gigi dari 8 depan sampai belakang bergerak dari leher gigi perbatasan garis gusi dan gigi ke arah mahkota gigi dan gerakan ini dilakukan juga pada bagian palatal dan lingual), horizontal (letakkan sikat pada permukaan kunyah yang disebut oklusal dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang) dan gerakan memutar (letakkan sikat gigi pada permukaan facial dan lakukan gerakan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang sebelah kiri, ke depan sampai belakang kanan).

C.6. Pasta Gigi

Pasta gigi sangat membantu proses menyikat gigi yang kita lakukan agar lebih mudah bergerak pada permukaan gigi. Pasta gigi yang lebih dianjurkan untuk digunakan adalah pasta gigi yang mengandung flour. Flour akan bereaksi dengan enamel, membantu enamel lebih tahan terhadap kerusakan. Flouride dapat memperlambat perkembangan lesi karies dengan menghambat proses demineralisasi. Flouride meningkatkan ketahanan email terhadap asam dan meningkatkan proses remineralisasi, bereaksi dengan Hidroksiapatit membentuk fluorapatif. Akhirnya, kadar flour yang tinggi dapat menghambat metabolisme bakteri.

C.7. Syarat Sikat Gigi Yang Baik

Sikat gigi yang baik memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. Tangkai lurus dan mudah dipegang.
- b. Pilih bulu sikat yang halus untuk melindungi gusi dari kemungkinan terluka. Bulu sikat yang kasar dapat merusak lapisan gusi, sehingga membuat gigi lebih sensitif terhadap makanan dan minuman yang dingin dan panas.
- c. Bila ingin menggunakan sikat gigi yang memiliki penutup, pastikan penutupnya memiliki ventilasi udara. Hal ini untuk menghindari tumbuhnya bakteri akibat tingkat kelembaban yang tinggi di dalamnya.
- d. Sesuaikan ukuran sikat gigi dengan rongga mulut terutama untuk menggosok bagian yang sulit dijangkau dan memberikan tingkat fleksibilitas yang tinggi.
- e. Setidaknya pilih sikat gigi yang pegangannya cukup besar agar dapat membantu untuk menggenggam dengan kuat sekalipun dalam keadaan basah.
- f. Pilih kepala sikat berbentuk oval karena dapat melindungi gusi dari kemungkinan terluka.
- g. Ganti sikat gigi tiga bulan sekali atau ketika bulunya sudah tidak terasa nyaman agar tidak melukai gusi.

D. Artikel Terkait

Tabel 2.1
Artikel Terkait

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Link Jurnal
1	Diyah Fatmasari, Agustina Purba, Salikun	2019	media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet	Jurnal kesehatan gigi	MEDIA PERMAINAN TEBAK GAMBAR EFEKTIF DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MENYIKAT GIGI DIBANDINGKAN MEDIA

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Link Jurnal
					BOOKLET Fatmasari Jurnal Kesehatan Gigi (poltekkes-smg.ac.id)
2	Asio, Sukarsih, Muliadi	2019	efektivitas kombinasi metode demonstrasi dan video cara menggosok gigi terhadap ohi-s murid kelas iv sdn 23/ix tahun 2019	Jurnal bahana kesehatan masyarakat	THE EFFECTIVENESS OF THE COMBINATION OF DEMONSTRATION METHODS AND VIDEOS HOW TO CRUSH THE DENTALS OF GRADE IV STUDENTS OHI-S IN 2019 Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health) (poltekkesjambi.ac.id)
3	Timoneno A. J .J, Takaeb. A.L.E,. Ndun. H.J.N	2019	Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas iv tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar	CHKM Health Jurnal	http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/536
4	Bang onkong	2019	Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan	Proceeding universitas pemulang	http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5510

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Link Jurnal
			siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di sdn serpong 2 tahun 2016		
5	Ketut Harapan , Jean Z. Adam	2020	Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif dengan Gigi Demontrasi Menyikat Ke Arah Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	Jurnal kesehatan gigi	http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6466
6	Yona Sagita	Desni 2017	Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di paud tunas harapan dusun mujimulyo desa muara putih kec. Natar lam-sel tahun 2017	Jurnal kebidanan	http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/642/576
7	Randasuli Latuconsina, Maelissa.S.R, Izhak Noya	2019	Metode penyuluhan audiovisual dan simulasi efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa	Moluccas health Journal	http://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/37
8	Pratiwi.S.L , Isnur Hatta , Rosihan Adhani	2016	Efektivitas penyuluhan menyikat gigi	Jurnal kedokteran Gigi	http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/1

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Link Jurnal
			metode horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak		049
9	Zulfah Kholishah , Yuli Isnaeni, Suratini	2017	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas iv dan v di sdn 1bendungan temanggung	DSPace Unisa	http://digilib2.unisa.yogya.ac.id/handle/123456789/1811
10	Prasko ,Bambang Sutomo , Bedjo Santoso	2016	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar	Jural kesehatan Gigi	PENYULUHAN METODE AUDIO VISUAL DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR Prasko Jurnal Kesehatan Gigi (poltekkes-smg.ac.id)

E. Kebaruan Penelitian

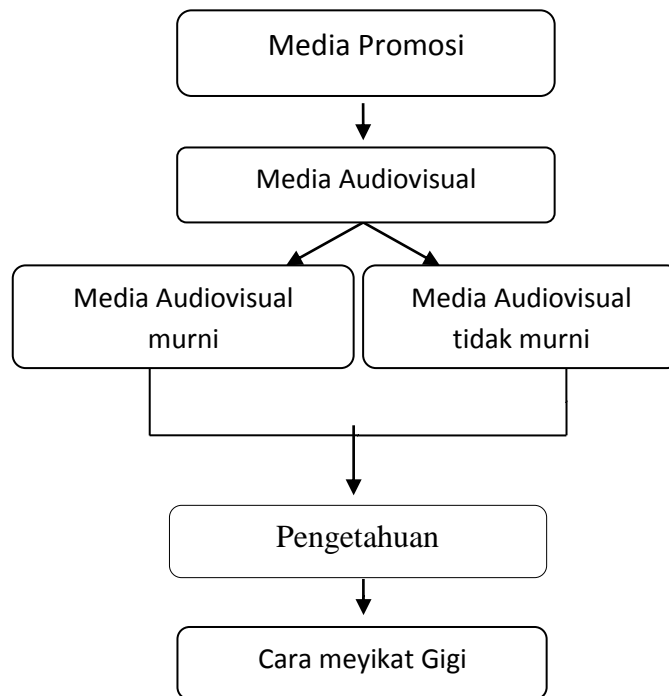
1. Ruang lingkup (variabel)

Variabel yang dikaji sebagai *outcome* adalah media audiovisual dan peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Studi Primer yang Dihasilkan

Penelitian melibatkan studi-studi primer dengan berbagai metode yang kurang lebih dari 5 tahun terakhir.

F. Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

1. Hipotesis H₀ : Ada efek penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi da pada anak sekolah dasar
2. Hipotesis H₁ : Tidak ada efek media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada anak Sekolah dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* yang bertujuan menelaah efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar ditinjau dari 10 (sepuluh) artikel penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang dipilih untuk menelaah artikel penelitian ini adalah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015-2020) dengan waktu pencarian artikel dilakukan selama satu bulan. Tempat penelitian ini adalah di Jurusan Kesehatan gigi dan Perpustakaan terpadu dengan mengakses secara online 10 (sepuluh) artikel penelitian.

C. Rumusan PICOS

1. Populasi dalam *systematic review* ini ialah anak sekolah dasar.
2. *Intervention* dalam *systematic review* ini ialah media audiovisual.
3. *Comparation* dalam *systematic review* ini ialah tidak ada penambahan intervensi .
4. *Outcome* dalam *systematic review* ini ialah adanya peningkatan pengetahuan
5. Studi desain adalah *systematic review*

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci yaitu media audiovisual dan pengetahuan dan meyakat gigi dan anak sekolah dasar.

E. Langkah Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan dengan:

Penelitian *systematic review* dilakukan mengikuti Langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi artikel : melalui *keyword* yang dimasukkan ke mesin pencarian *google scholar*
2. Penyaringan artikel : memilih artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan .
Kriteria inklusi : - anak sekolah dasar, jenis penelitian deskriptif, variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan cara menyikat gigi
3. Penentuan artikel sesuai sintesis kualitatif : menentukan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan judul yang ditetapkan (sebanyak 10 artikel).
 - i. Menelusuri *systematic review*
 - ii. kualitas penulisan penelitian
 - iii. Merangkum hasil penelitian dari 10 artikel penelitian
 - iv. Meletakkan temuan termasuk kelemahan dalam konteks penelitian.
4. Pencarian artikel dilakukan melalui pemanfaatan data base antara lain *google scholar* (*google cendikia*).

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

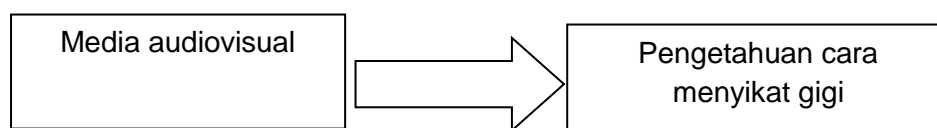
Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel bebas (*independen*) : Media audio visual
2. Variabel terkait (*dependen*) : Pengetahuan cara menyikat gigi

G. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



G. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah pemahaman anak sekolah dasar tentang cara menyikat gigi dan meliputi cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi
2. Media audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar yang berisi tentang promosi pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

H. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi menguji menggunakan media audiovisual terhadap terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi.

I. Pengolahan Data

Pengolahan Data dilakukan dengan mengkompilasi mengolah dan menyimpulkan data yang diperoleh sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi *literature*

J. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi literatur dan di ajikan dalam bentuk Tabel lalu dianalisa secara deskriptif dengan menguraikan variable-variabel yang sudah ada satu persatu untuk memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan daftar pustaka yang ada.

K. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik Poltekkes medan dalam bentuk surat pernyataan *Etical Clearance*.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Beberapa artikel yang telah ditelaah, diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan tampilan hasil review tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang dipilih yang disajikan terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1
Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2016	2	20
2.	2017	3	20
3.	2019	5	50
4.	2020	1	10
B. Desain Penelitian			
1.	<i>Pre-eksperimen dengan one group pretest posttest.</i>	5	50
2.	<i>Quasy ekperimental design dengan one group pre post test</i>	2	20
3.	Deskriptif kuantitatif	1	10
4.	<i>Quasy_experimental dengan time_series design</i>	1	10
5.	<i>Pre and post test with two group design</i>	1	10
C. Sampling Penelitian			
1.	<i>Total sampling</i>	6	60
2.	<i>Purposive sampling</i>	2	20
3.	<i>Random sampling</i>	2	20
E. Instrumen Penelitian			
1.	Tes lisan, Observasi, dan Wawancara	8	80
2.	Kuesioner	2	20
F. Analisis Statistik Penelitian			
1.	Uji Wilcoxon dan Man Whitney	7	70
2.	<i>Paired sample t-test</i>	2	20
3.	<i>Marginal Homogeneti Test</i>	1	10

Keterangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa pada tahun 2019 sebesar 50% artikel terpublikasi, pada tahun 2016 dan 2019 sebesar 20% artikel terpublikasi dan pada tahun 2020 sebesar 10% artikel terpublikasi. Desain

penelitian *quasi experimental one group pre test and post test design* sebesar 50% dan *quasi Experimen* sebesar 50% dan masing masing *Quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent control group*, *quasi experimental* dan menggunakan rancangan *randomized matched two groups design*, *Quasi Experiment*, *Deskriptif Kualitatif*, *Quasi Experimen with control group design*.

Pada sampling penelitian *total sampling* sebesar 60%, *purposive sampling* mendapatkan data sebesar 20% dan *random sampling* sebesar 20% Pada instrument penelitian Tes lisan, observasi, dan wawancara 80% dan Kuesioner mendapatkan data sebesar 20%. Pada Analisis Statistik Penelitian uji Wilcoxon dan *Man Whitney* mendapatkan data sebesar 70%, *Paried sample test* 20% dan *marginal Homogeneti test* 10 %.

B. Karakteristik Media Audiovisual Terhadap menyikat gigi

Tabel 4.2
Karakteristik Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang menyikat gigi

Kriteria Pengetahuan anak	f	%
Baik	6	60
Sedang	2	20
Buruk	2	20
Jumlah	10	100

Berdasarkan kriteria pengetahuan anak pada karakteristik media audiovisual terhadap pengetahuan anak tentang menyikat gig terdapat 60% dalam kondisi baik, terdapat 20% dalam kondisi sedang dan 20% dalam kondisi buruk terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang menyikat gigi

C. Uraian Artikel

Tabel 4.3
Uraian Artikel

No	Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet	Untuk membandingkan efektifitas media tebak gambar dan booklet terhadap pengetahuan dan tindakan menyikat gigi perlu dilakukan karena belum pernah dilakukan sebelumnya.	Ekperimen dengan rancangan penelitian <i>pre and post test with two group design</i>	Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tes Wilcoxon dan tes MannWhitney. Ada perbedaan signifikansi dengan nilai $p = 0.000$ antara pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah kedua kelompok. , Tes Mann-Whitney menunjukkan perbedaan efektivitas antara dua media. Gambar tebak game lebih efektif daripada booklet dengan peringkat rata-rata gambar tebak game dan booklet adalah 29,27 dan 24,25	Penyuluhan dengan permainan tebak gambar lebih efektif dibandingkan penyuluhan dengan media booklet dalam hal peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi.
2.	Efektivitas kombinasi metode demonstrasi dan video cara menggosok gigi terhadap OHI-S murid kelas IV sdn 23/IX tahun 2019	Untuk menurunkan status OHI-S pada murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tahun 2019 yang dapat diketahui	Penelitian kuantitatif ini dengan <i>desain quasi-experimental non randomized control group pretes and posttest design (non equivalent control group)</i>	Hasil penelitian didapatkan kriteria kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pre-test murid kelas IV kedua kelompok yang berkriteria baik, ternyata sama (7.5%).kriteria kebersihan gigi danmulut (OHI-S) post-test murid kelasIV yang	Berdasarkan penelitian ini dapat terlihat bahwa kriteria kebersihan gigi dan mulut (OHIS) kelompok yang diberikan penyuluhan metode demonstrasi dan video mengalami

		melalui hasil pemeriksaan OHI-S.	dengan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol	berkriteria baik adalah kelompok intervensi (42.5%) dan kelompok kontrol (7.5%) serta hasil uji beda kelompok tidak berpasangan menunjukkan angka 0,001. Karena nilai $0,001 < 0,05$ artinya ada perbedaan antara nilai OHI-S kelompok Intervensi dengan kelompok kontrol	peningkatan kriteria baik yang signifikan. Metode demonstrasi dan video lebih efektif dalam menurunkan nilai OHI-S dibandingkan observasi.
3.	Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas IV tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar	Untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SD kelas IV di SD Inpres Sikumana 2 Kupang tahun 2018 tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar	Metode yang digunakan adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian <i>one-group pretest posttest</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan nilai signifikansi (p) $0,00 < (\alpha) 0,05$	Metode bernyanyi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kupang tahun 2018 tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
4.	Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan siswa/i kelas 2	Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan	Desain penelitian ini yaitu <i>pre eksperimental desingn</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> . Metode pengambilan	Menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi. Skor rata-rata sebelum intervensi dengan kategori	Adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan menggosok gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi.

	tentang menggosok gigi di sdn serpong 2 tahun 2016	siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di SDN Serpong 2.	sampel yaitu <i>probability sampling</i> dengan cara <i>simple random sampling</i>	baik sebanyak 8.9%, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 55.6%, dan pada kategori kurang sebanyak 35.6% dan, skor rata-rata sesudah intervensi dengan kategori baik sebanyak 71.1%, pada kategori cukup sebanyak 28.9%, sedangkan pada kategori kurang 0% dan didapatkan nilai Sig. (2-Tailed) = 0,000 yang berarti $P \leq (0,05)$ yang berarti H_a diterima	
5.	Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif dengan Gigi Demontrasi Menyikat Ke Arah Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	Untuk mengetahui efektivitas media aplikasi video inovatif dengan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap debris indeks siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>quasi ekperimental design</i> dengan rancangan <i>one group pre post test</i> .	asil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil Mann-Whitney Test Asymp.Sig (2 tailed) 0,002 <nilai probabilitas 0,005 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan Mean nilai dalam kelompok video inovatif 39,9> Nilai rata-rata kelompok demonstrasi 21,1 pada indeks OHIS. Dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok video	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa metode aplikasi video inovatif lebih efektif dari pada metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Sekolah Dasar

				37,5> nilai rata-rata pada kelompok video kelompok demonstrasi 23.5.	
6.	Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan balita tentang cara menyikat gigi yang benar di paud tunas harapan dusun mujimulyo desa muara putih kec. Natar lam-sel tahun 2017	Untuk meningkatkan perilaku benar dalam menggosok gigi	Eksperiment semu (<i>quasi experiment</i>) dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol)	Hasil nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 46,25 dan sesudah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata adalah 84,82. Hasil analisis Uji T-test diperoleh hasil p-value = 0,000	Diketahui tingkat pengetahuan balita sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar
7.	Metode penyuluhan audiovisual dan simulasi efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa	Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui metode simulasi dan audio visual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi pada murid SD Inpres 51 Ambon	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one Group Pre-post Test Design</i> dengan jumlah sampel yaitu 32 orang, untuk metode simulasi dan metode audio visual dengan menggunakan <i>total sampling</i>	Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji wilcoxon test didapatkan nilai p = 0,000 atau p < 0,05 yang berarti ada pengaruh penyuluhan secara simulasi dan audio visual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi	terdapat pengaruh penyuluhan menggosok gigi dan mulut melalui metode simulasi dan audio visual.
8.	Efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode horizontal antara	Mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi-experimental</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor plak pada kedua kelompok perlakuan, hasil	Penyuluhan menyikat gigi metode horizontal menggunakan demonstrasi

demonstrasi dan video terhadap penurunan plak	horizontal antara demonstrasi video terhadap penurunan plak pada anak tunagrahita kategori ringan-sedang di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan	rancangan penelitian <i>time-series design</i> .	uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan indeks plak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok demonstrasi didapatkan signifikansi(p)=0,027, dan pada kelompok video didapatkan signifikansi(p)=0,027. Hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai p=0,023 menunjukkan perbedaan bermakna.	lebih efektif dalam menurunkan plak pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin dibandingkan menggunakan video.
9. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di sdn 1 bendungan temanggung	Untuk meningkatkan praktik gosok gigi yang benar dan menurunkan angka kerusakan gigi	Penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest design</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi, sebagian besar responden diketahui memiliki praktik gosok gigi yang benar (56,3%). Sementara sebanyak 43,8% responden lainnya diketahui masih mempraktikkan gosok gigi yang kurang benar. Peningkatan	peningkatan praktik gosok gigi dari kurang benar menjadi benar dan sebanyak 23 anak lainnya tidak mengalami peningkatan praktik gosok gigi setelah diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan video animasi. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan

				<p>praktik gosok gigi yang benar dari sebelumnya hanya sebesar 4,2% menjadi 56,3% pasca pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V memang ditentukan oleh pengetahuan praktik gosok gigi dan tidak dipengaruhi oleh karakteristik usia maupun jenis kelamin anak</p>	<p>intervensi sebesar 39,7%. Ada pengaruh signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosokgigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung</p>
10	<p>Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar</p>	<p>Mengetahui efektifitas penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi</p>	<p>Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang ada hubungannya</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan terhadap siswa kelas V dan VI SDN Pedalangan 02 Semarang dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi didapatkan hasil pengetahuan siswa kelas V masuk kategori baik dengan nilai 7 dan setelah dilakukan</p>	<p>Bahwa penyuluhan demonstrasi dan penyuluhan dengan audio visual efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar</p>

dengan masalah yang diteliti. Instrumen yang dipergunakan adalah dengan kuesioner.	penyuluhan dengan audio visual didapatkan hasil pengetahuan siswa kelas VI masuk kategori baik dengan nilai 6,95.
--	---

Berdasarkan tabel diatas beberapa peneliti mendapatkan hasil bahwa media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Diantaranya yaitu: Hasil penelitian media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet menunjukkan bahwa media tebak gambar dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi anak Ada perbedaan signifikansi. Hasil penelitian Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan nilai signifikansi. Hasil penelitian Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan menunjukan bahwa adanya perbedaan pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan tayangan Audio Visual menggosok gigi dengan nilai

Hasil penelitian Metode penyuluhan audiovisual dan simulasi efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan yang berarti ada pengaruh penyuluhan secara simulasi dan audio visual terhadap tingkat keterampilan menggosok gigi dan Hasil penelitian Efektivitas penyuluhan menyikat gigi metode horizontal antara demonstrasi dan video terhadap penurunan plak menunjukkan penurunan skor plak pada kedua kelompok perlakuan, hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan indeks plak sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan bermakna.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang di telaah, peneliti lebih banyak menggunakan design penelitian *pre-experimental designs*. Penelitian pre-eksperimen atau *pre-experimental designs* merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Terdapat beberapa jenis penelitian *pre-eksperimen* diantaranya:

a. *One-Shot Case Study*

Perlakuan diberikan pada suatu kelompok, sehingga tidak ada kelompok kontrol sebagai bandingan dari kelompok eksperimen. Perlakuan diberikan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya dengan melaksanakan *posttest* (perlakuan adalah variabel bebas dan hasilnya adalah variabel terikat).

b. *One Group Pretest-Posttest*

Peneliti sebelumnya memberikan *pre-test* kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau *treatment*. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *post-test*. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*

c. *Intact-Group Coparison*.

Ada satu kelompok yang diteliti, tetapi kelompok tersebut kemudian dibagi menjadi dua. Setengah kelompok pertama disebut kelas eksperimen karena menerima perlakuan, sedangkan setengah kelompok selanjutnya disebut kelas kontrol karena tidak diberikan perlakuan.

Ketiga rancangan *pre-eksperimen* menggunakan cara yang berbeda-beda, akan tetapi setiap rancangan diberikan perlakuan atau *treatment*. Perbedaannya terletak pada penggunaan *pre-test* dalam rancangan (Yusuf, 2014).

B. Sampling Penelitian

Sampling penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti yaitu total Sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

C. Instrument Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah peneliti lebih banyak menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan tes lisan, observasi dan wawancara

1. Tes lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Ada tiga jenis observasi, yakni:

1. Observasi Langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
2. Observasi tidak langsung, adalah observasi yang dilakasanakandengan menggunakan alat seperti mikroskop utuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit.

3. Observasi partisipasi, adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, sehingga pengamat bisa lebih menghayati, merasakan

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui wawancara, data bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi, begitupun dengan jawaban yang belum jelas. Ada dua jenis wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

D. Analisis Statistik Penelitian

Dari 10 (Sepuluh) jurnal yang ditelaah peneliti lebih banyak menggunakan analisis Statistik Penelitian dengan menggunakan *uji wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Uji ini disebut juga *Wilcoxon Signed Rank Test* yang artinya, Penulis akan menguji hasil Pretest dan Posttest

E. Penggunaan Media Audiovisual

Media audio visual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran pendidikan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut. Film animasi merupakan media audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan dan dapat memicu keingintahuan dan ketertarikan pada sasaran pendidikan terhadap hal-hal yang dipelajari.

Dengan demikian metode audio visual pemanfaatan animasi sebagai media yang dianggap memudahkan proses komunikasi dan penyampaian pesan lebih

mudah diterima, karena kecenderungan anak usia sekolah untuk menonton kartun. Dengan adanya media audio visual mempengaruhi atau meingkatkan pengetahuan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak.

F. Pengatahuan Anak Tentang Cara Menyikat Gigi

Pengetahuan adalah hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Tingkat pengetahuan responden sebatas tahap tahu (*know*) yang berarti pengetahuan responden hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang ada akan tetapi tidak memahami dan tidak mengaplikasikannya sehingga mempengaruhi perilaku atau kebiasaan responden yaitu cara menyikat gigi.

Anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kelompok anak ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar.

Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan *Systematic review* dari 10 (sepuluh) jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan 10 jurnal yang telah ditelaah dapat disimpulkan bahwa

1. Macam-macam media audiovisual terdiri atas media audio visual murni dan media audio visual tidak murni
2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual belum mengalami perubahan dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual mengalami perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar

B. Saran

1. Diharapkan kepada Anak Sekolah Dasar diharapkan melalui 10 (sepuluh) jurnal yang telah diteliti dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari
2. Diharapkan kepada Ibu guru diharapkan melalui 10 (sepuluh) jurnal yang telah diteliti media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Jenlis Juniardo Timoneno, Afrona E. L. Takaeb, Helga J. N. Ndun, 2019. Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas iv tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. *Chmk health journal* Vol.3: 53
- Andreas Jenlis Juniardo Timoneno, Afrona E. L. Takaeb, Helga J. N. Ndun, 2019. Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas iv tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. *Chmk health journal* Vol.3: 53
- A.Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group
- Azhar Arsyad, 2005, Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : hlm. 4
- Bang onkong, 2019. Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan siswa/i kelas 2 tentang menggosok gigi di sdn serpong. *Seminar nasional humanis*. Vol.93: 120-150
- Diyah, dkk. 2019. media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet. *Jurnal kesehatan gigi*. vol 6:75-79
- Ilyas M dan Putri IN, 2012. Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi pada Murid Sekolah Dasar. Makassar. *Dentofasial*. ISSN: 1412-8926. Vol. 11.:91-92
- Hidayat, R. dkk. 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: EGC.
- Ketut Harapan , Jean Z. Adam, 2020. Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif dengan Gigi Demonstrasi Menyikat Ke Arah Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan gigi*. Vol.3: 108
- Maulana, Heri, d.j, Promosi Kesehatan (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009)
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi penelitian kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

- Prasko ,Bambang Sutomo , Bedjo Santoso, 2016.Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal kesehatan gigi*. Vol.3:54
- Pintauli dan Hamada., 2016, Menuju Gigi dan Mulut Sehat;Pencegahan dan Pemeliharaannya.Medan :USU Press.
- Putri, dkk., 2009 ,IlmuPencegahanpenyakitjaringankerasdanJaringanPendukung Gigi, Jakarta :EGC
- Triswari Dyah, Rr. Aulia Quinta Zashika. 2019. The Effect of Audiovisual Dissemination on Students 13 – 14 Years Old to Oral Hygiene Status. *Journal of Indonesian Dental Association*.2(2):43-47
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- WawandanDewi.,2010.Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zulfah Kholishah, Yuli Isnaeni, Suratini, 2017.Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas iv dan v di sdn 1 bendungan temanggung.*Naskah publis*. Vol 3: 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Data Pribadi

Nama : Indri Ayu Rumapea
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,Tanggal Lahir : Bahal Batu, 10 juli 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Kristen Protestant
Alamat : Huta 1 Bahal Batu
No.Hp : 0895613100675

2. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 091692 Gunung Bayu
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Perdagangan Simalungun
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 21 Medan
Tahun 2018-2021 : Jurusan Kesehatan Gigi POLTEKKES Medan

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Indri Ayu Rumapea
 Nim : P07525018094
 Judul : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cara menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		Bab	Sub Bab			
1	Senin, 08 Februari 2021			Melaporkan ke dosen pembimbing sesuai dengan arahan dari kampus dan membuat Grub		
2	Rabu, 17 Februari 2021			Mengikuti kegiatan kuliah pakar tentang bagaimana penulisan studi pustaka yang berkaitan dengan proposal/KTI melalui lewat zoom meeting		
3	Jumat, 05 Maret 2021	Judul Penelitian		Melakukan zoom meeting ke dosen pembimbing mengenai pencarian judul dari 10 artikel/jurnal yang terpublikasi serta yang mendukung judul penelitian		
4	Senin, 08 Maret 2021	Penyerahan Judul		ACC judul penelitian dan lanjut membuat outline yang lengkap dan jelas		
5	Senin, 15 Maret 2021	Penyerahan artikel/ jurnal		ACC artikel kepada pembimbing melalui email dan WA grup		
6	Kamis, 25Maret 2021	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Perumusan Masalah 	Revisi sesuai judul dari 10 artikel/jurnal yang terpublikasi		

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		Bab	Sub Bab			
			<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian 			
7	Senin, 29Maret 2021	Bab II dan Bab III	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan Pustaka - Penelitian Terkait - Kebaruan Penelitian - Kerangka Berpikir - Hipotesis 	Tambahan referensi dan revisi sesuai judul penelitian dan dilanjutkan revisi Bab I		
7	Jumat, 30 Maret 2021			Melakukan pengurusan Etik penelitian (EC)		
8	Rabu, 31 Maret 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> -Mempersiapkan diri -Sediakan power point 		
9	Sabtu, 24 April 2021	Bab I, II, III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah perbaikan		
10	Senin, 3 Mei 2021	Bab IV dan Bab V		Hasil penelitian dan pembahasan		
11	Senin, 10 Mei 2021	Bab I sampai Bab V		Diskusi dengan Pembimbing		
12	Senin, 17 mei 2021	Bab I sampai Bab VI		Revisi		
13	Rabu, 19 mei 2021	Bab I sampai Bab VI		Diskusi dengan Pembimbing		
14	Jumat, 28 Mei 2021	Lembar Pengasahan dan Lembar Persetujuan		Nama ketua jurusan, Nnama dosen pembimbing, nama dosen penguji satu dan penguji dua		
15	Jumat, 11 Juni 2021	Lembar Abstrak		Melakukan pembuatan abstrak		

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		Bab	Sub Bab			
16	11 Juni 2021	Menyerahkan Hasil KTI		Menunggu jadwal hasil KTI dan revisi		
17	Rabu, 16 Juni 2021	Ujian seminar hasil		Ujian seminar hasil		
18	Jumat, 25 juni 2021			Mengisi data di form penilaian seminar hasil		
19	Senin, 28 juni Juli 2021	Revisi setelah seminar hasil		<ul style="list-style-type: none"> - Periksa hasil penelitian dan data - Pembahasan - Kesimpulan dan saran di ganti dengan kata yang singkat dan jelas 		
20	Senin, 5 juli 2021	Revisi setelah seminar hasil		Mulai dari cover sampai dengan daftar Pustaka melalui zoom		
21	Selasa, 6 juli 2021	Menyerahkan perbaikan KTI ke deosen pembimbing		Melalui lewat WA grup		

Mengetahui,
**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
 Politeknik Kesehatan Kemenkes
 Medan**

Medan, Juli 2021
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramandhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Kirana P. Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002

DOKUMENTASI

SEMINAR PROPOSAL (ONLINE)



SEMINAR HASIL (ONLINE)

